

# Pemahaman Implikasi Pendidikan Gender pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam Tinjauan Meta-Kognitif

---

Bagus Aditya Nugroho<sup>1</sup>, Zayyina Taqiyya Azka<sup>2</sup>,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

\* e-mail: [bagusadityan32@gmail.com](mailto:bagusadityan32@gmail.com)

\* e-mail: [taqiyyaazka247@gmail.com](mailto:taqiyyaazka247@gmail.com)

---

## ABSTRACT

This research explores the implications of gender education for students at the State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta from a metacognitive perspective. Gender education plays an important role in creating awareness about gender equality and its influence on decision making, both in academic and social settings. A qualitative approach was used with case study techniques through questionnaires to understand student perceptions regarding gender education. The research results show that students understand the importance of gender equality as a condition where all genders have equal rights, responsibilities and opportunities. The metacognitive perspective shows that students are able to realize gender bias, reflect on personal experiences, and regulate their thoughts and behavior towards gender issues. In addition, the gender education received has been proven to encourage students to apply equal values in everyday life, including in the family and work environment. However, the evaluation shows that although students' understanding is quite good, the integration of gender education needs to be strengthened in the curriculum to have a more significant impact. This research concludes that gender education implemented strategically can influence students' metacognitive awareness and increase their role in supporting gender equality in society.

**Keywords:** *education, gender, metacognitive, equality, students*

## ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi implikasi pendidikan gender terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam perspektif metakognitif. Pendidikan gender berperan penting dalam menciptakan kesadaran tentang kesetaraan gender dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan, baik di lingkungan akademik maupun sosial. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik studi kasus melalui kuesioner untuk memahami persepsi mahasiswa terkait pendidikan gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya kesetaraan gender sebagai kondisi di mana semua gender memiliki hak, tanggung jawab, dan kesempatan yang setara. Perspektif metakognitif memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu menyadari bias gender, merefleksikan pengalaman pribadi, serta mengatur pemikiran dan perilaku mereka terhadap isu-isu gender. Selain itu, pendidikan gender yang diterima terbukti mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan keluarga dan pekerjaan. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mahasiswa cukup baik, integrasi pendidikan gender perlu diperkuat dalam kurikulum untuk memberikan dampak yang lebih signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan gender yang diterapkan secara strategis dapat memengaruhi kesadaran metakognitif mahasiswa dan meningkatkan peran mereka dalam mendukung kesetaraan gender di masyarakat.

**Kata Kunci:** *pendidikan, gender, metakognitif, kesetaraan, mahasiswa*

## PENDAHULUAN

Secara pengertian, gender merupakan korelasi antara sosial laki-laki dan perempuan, serta proses konstruksi dari hubungan sosial yang terjadi [1] Sejalan dengan pengertian tersebut, maka wacana kesetaraan gender telah benar-benar mengemuka seiring dengan munculnya tuntutan untuk mendapatkan perlakuan sama tidak hanya pada urusan-urusan domestik, namun juga menyangkut urusan publik. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi logis dari berkembangnya tidak hanya pada tingkat kualitas intelektual kaum perempuan, namun juga ditentukan oleh tingkat kebutuhan. [2]

Perguruan tinggi atau kampus mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan *social transformation* terkait mendorong *terwujudnya gender equality* dengan salah satu caranya yaitu kampus responsif gender. Pendidikan yang menganggap netral gender secara tidak langsung mendukung adanya praktik diskriminasi terhadap gender tertentu. Maka sebab itu dipandang penting perwujudan transformasi kampus yang mendukung

gender *equality*. [3] Untuk mengatasi stereotip gender diperlukan upaya untuk memanifestasi dari peran gender dan mempromosikan kesetaraan gender dalam pendidikan. Ini dapat melibatkan penerapan kurikulum inklusif yang menyoroti kontribusi perempuan. [4]

Metakognitif yaitu kesadaran seseorang tentang bagaimana ia belajar, kemampuan untuk menilai kesukaran sesuatu masalah, kemampuan untuk mengamati tingkat pemahaman dirinya, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan, dan kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri [5] Dalam pendidikan, pengenalan terhadap perbedaan gender dalam kesadaran metakognitif ini sangat penting karena dapat membantu untuk mengeksplorasi apakah pendekatan yang berbeda diperlukan untuk laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan kesadaran. [6] Kemampuan metakognitif memainkan peran penting dalam mengatur dan mengendalikan proses kognitif yang terlibat dalam pembelajaran dan pemikiran.[7]

Penelitian ini berfokus terhadap kajian pemahaman implikasi gender pada mahasiswa secara meta-kognitif. Fokus penelitian diambil karena banyak kasus pendidikan gender yang terjadi di sekitar yang berujung terhadap suatu permasalahan yang melibatkan pendidikan dan bagaimana tinjauan meta-kognitif mahasiswa dalam memandang implikasi pendidikan gender saat ini.

### **METODE PENELITIAN (Arial Bold, 11)**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif untuk mengkaji tentang implikasi pendidikan gender terhadap mahasiswa dalam tinjauan meta-kognitif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk menggali gagasan dan memperoleh pemahaman mendalam untuk mengetahui seberapa pentingnya implikasi pendidikan gender di kalangan mahasiswa dalam tinjauan meta-kognitif. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe studi kasus kusioner dengan tujuan untuk memahami secara utuh gambaran implikasi pendidikan gender dalam tinjauan meta-kognitif terhadap mahasiswa.

#### 2.1 Karakteristik dan Jumlah Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria kecukupan dan kesesuaian. Kecukupan diartikan sebagai data atau informasi yang diperoleh dari

informan diharapkan dapat menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan kesesuaian diartikan sebagai informan dipilih berdasarkan keterkaitan informan dengan topik penelitian. Oleh karena itu jumlah informan tidak menjadi faktor penentu utama dalam penelitian ini tetapi kelengkapan data lebih diutamakan. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa.

#### 2.2 Metode Penentuan Informan

Metode penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling / non-random sampling* jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* berfokus pada pemilihan kasus (atau individu) yang memiliki informasi tertentu yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

#### 2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam waktu 3 minggu, dimulai pada tanggal 3 November 2024 sampai dengan tanggal 23 November 2024.

#### 2.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kusioner yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian, serta form online (*google form*) untuk membantu pengumpulan hasil kusioner penelitian.

#### 2.5 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kusioner

terhadap mahasiswa mengenai implikasi pendidikan gender pada mahasiswa dalam tinjauan meta-kognitif.

#### 2.6 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis desain penelitian ini menggunakan analisis studi kasus menggunakan pendekatan kuesioner. Data dianalisis dengan cara mengumpulkan data, editing, dan secara tematik. Data dikumpulkan dari hasil observasi dan kuisisioner. Selanjutnya diklasifikasikan secara tematik berdasarkan sumber data yang dipergunakan dan disajikan dalam bentuk narasi. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik yaitu hasil yang diperoleh berdasarkan kuisisioner pada informan kemudian dibandingkan dengan hasil observasi lapangan.

---

#### **Pemahaman Mahasiswa**

kesetaraan gender dimana kondisi semua gender memiliki hak, tanggung jawab, dan kesempatan yang sama di berbagai aspek kehidupan, tanpa diskriminasi tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang adil bagi semua gender

Kesetaraan gender adalah kondisi di mana laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan, sumber daya, dan pengetahuan yang seimbang, serta mendapatkan perlakuan yang setara dan tidak didiskriminasi.

---

Dalam tabel di atas dapat dijabarkan bahwa kesetaraan gender merupakan hal yang krusial bagi seluruh lapisan masyarakat dan berkaitan dengan peran atas gender itu sendiri. Dalam konsep

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang didapatkan, Pada hakikat pendidikan gender, pengetahuan mahasiswa sangat erat dengan meta kognitif, maka dalam halnya kognitif mahasiwa UIN Sunan Kalijaga memiliki sejumlah pemahaman secara dua garis besar terdapat perbedaan secara signifikan dan peneliti mengambil 2 perolehan data.

**Tabel 1.** Pemahaman Mahasiswa Terkait Gender

dari kuesioner karena jawaban 2 garis besar sudah mewakili jawaban atas semua jawaban yang di formulir.

tersebut disebutkan bahwa setara dalam gender berarti sudah berlaku adil bagi seluruh umat manusia karena kesetaraan gender merupakan kunci atas kemajuan mahasiswa dan lingkungan kampus

**Tabel 2.** Pemikiran Meta-Kognitif Terkait Gender

---

#### **Pemikiran Meta-Kognitif Terkait Gender**

Pemahaman meta-kognitif dalam gender memiliki beberapa aspek utama yang relevan. Dalam pemahaman meta-kognitif kesadaran terhadap bias gender seseorang menyadari stereotip yang akan mempengaruhi pemikiran mereka tentang gender. Selain itu, regulasi pemikiran dan perilaku orang dengan kemampuan

---

---

metakognitif dapat mengatur respons mereka terhadap situasi yang melibatkan bias gender. Meta kognitif dalam gender berkaitan juga dengan refleksi terhadap pengalaman gender karena individu dapat mengevaluasi bagaimana pengalaman hidup mereka dipengaruhi oleh norma gender. Pengaruh gender terhadap proses belajar juga dapat mempengaruhi seseorang memahami dan memproses informasi. Meta kognisi memungkinkan individu untuk menilai sejauh mana faktor-faktor mempengaruhi gaya belajar mereka. Pemikiran metakognitif mendorong individu memahami bahwa gender tidak hanya dibentuk karena biologi tetapi oleh konstruksi sosial juga. Dan meta kognisi memungkinkan individu untuk berpikir secara strategis dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan gender.

---

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemikiran metakognitif terkait gender memiliki beberapa aspek utama yang akan terjadi pada metakognitif. Dalam konsep tersebut diketahui bahwa gender sudah menjadi bagian dalam metakognitif dalam perkembangan metakognitif seseorang karena berkaitan dengan pemikiran dan perilaku seseorang.

**Tabel 3.** Implikasi Pendidikan Gender

---

**Implikasi Pendidikan Gender**

Pendidikan gender yang didapat berpengaruh pada pola pikir dalam

---



---

kehidupan bermasyarakat. Hal ini berkaitan pada keputusan-keputusan kecil yang diambil dalam interaksi sosial yang berkeadilan maupun budaya dan politik. Pendidikan gender yang didapat juga mempengaruhi cara berpikir akan peran sosial serta mendukung pengembangan diri dengan membuka kesadaran kondisi sekitar. Keputusan ini berkaitan dengan hal-hal kecil yang dialami dalam lingkup keluarga dan pekerjaan. Selain itu, konten media sosial sedikit banyak memberikan informasi seputar gender dalam penerapannya.

---

Berdasarkan table tersebut, Pendidikan gender cukup berpengaruh pada hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari mengenai tindakan maupun cara pandang yang berkeadilan. Dalam konsep tersebut penerapan dalam kehidupan sehari-hari mengenai keadilan gender telah berperan signifikan pada sikap seseorang dalam lingkup keluarga maupun pekerjaan.

**Tabel 4. Evaluasi Terhadap Pendidikan Gender**

---

**Evaluasi Terhadap Pendidikan Gender**

Pemahaman kualitas pendidikan gender dapat dikatakan cukup karena responden merasa dilatih untuk memahami isu gender secara objektif, menganalisisnya berdasarkan bukti, dan memberikan solusi yang mendukung kesetaraan gender di berbagai aspek kehidupan. Responden juga menekankan bahwa pendidikan gender yang diterima mendorongnya untuk

---

---

menyarankan solusi yang mendukung kesetaraan gender di berbagai aspek kehidupan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan gender yang diterima tidak hanya sebatas teori, tetapi juga menginspirasi tindakan nyata untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari. Namun walaupun dapat dikatakan cukup, pendidikan gender tetap perlu ditanamkan dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk memperkuat kembali.

---

Berdasarkan tabel di atas pendidikan gender yang diterima oleh responden sudah cukup baik karena telah memberikan pemahaman yang baik, mendorong kemampuan analitis, dan menginspirasi tindakan nyata untuk mewujudkan kesetaraan gender. Namun, meskipun sudah cukup baik, pendidikan gender tetap perlu ditanamkan secara lebih kuat dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk memastikan pemahaman dan penerapannya yang lebih mendalam dan efektif.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan gender memiliki pengaruh signifikan terhadap pola pikir dan kesadaran mahasiswa dalam mendukung kesetaraan gender. Dalam perspektif metakognitif, mahasiswa mampu menyadari dan meregulasi pemikiran serta perilaku mereka terhadap isu gender, termasuk bias yang ada.

Pemahaman tentang kesetaraan gender tercermin dalam kemampuan mereka untuk menilai peran gender secara adil dan mengaplikasikan konsep kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pemahaman yang diperoleh dari pendidikan gender cukup baik, penelitian ini mengungkapkan perlunya penguatan integrasi pendidikan gender dalam kurikulum perguruan tinggi.

Hal ini penting untuk memperluas dampaknya tidak hanya pada level teoritis, tetapi juga dalam mendorong tindakan nyata untuk mewujudkan masyarakat yang lebih setara dan inklusif. Studi ini memberikan kontribusi pada literatur tentang pengaruh pendidikan gender terhadap kesadaran metakognitif mahasiswa dan menawarkan implikasi praktis untuk perbaikan kurikulum pendidikan tinggi.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini secara baik dan terstruktur. Kemudian peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing jurnal ilmiah, rekan UKM Exact dan tidak lupa semua yang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti mengakui bahwa saran dan masukan merupakan hal yang membantu untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga memohon untuk masukan lain untuk penelitian selanjutnya sebagai wadah pengetahuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] P. Studi, M. Pendidikan, dan U. S. Maret, "Ketimpangan Dan Peningkatan Kesetaraan Gender Dalam Sdgs ( Sustainable Development Goals )," vol. 4, no. 2, hlm. 55–61, 2024.
- [2] S. Ni'am, "Pendidikan Perspektif Gender Di Indonesia (Menimbang dan Menakar Peran Gender dalam Pendidikan)," *EGALITA*, vol. 10, no. 1, Des 2017, doi: 10.18860/egalita.v10i1.4537.
- [3] D. A. Astuty, "Persepsi mahasiswa terhadap," vol. 19, no. 2, hlm. 66–79, 2024.
- [4] Kevin Namiro Kuteesa, Chidiogo Uzoamaka Akpuokwe, dan Chioma Ann Udeh, "Gender Equity In Education: Addressing Challenges And Promoting Opportunities For Social Empowerment," *Int. J. Appl. Res. Soc. Sci.*, vol. 6, no. 4, hlm. 631–641, Apr 2024, doi: 10.51594/ijarss.v6i4.1034.
- [5] E. Indarini, T. Sadono, dan M. E. Onate, "PENGETAHUAN Metakognitif Untuk Pendidik Dan Peserta Didik," *Satya Widya*, vol. 29, no. 1, hlm. 40, Jun 2013, doi: 10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p40-46.
- [6] B. A. Retnasari, M. Asy'ari, S. Prayogi, dan M. Muhali, "Perbedaan Kesadaran Metakognitif Berdasarkan Gender di SMA Negeri 1 Gunungsari," *J. Authentic Res.*, vol. 2, no. 1, hlm. 68–79, Jan 2023, doi: 10.36312/jar.v2i1.2134.
- [7] I. Muhammad, A. Jupri, J. A. Dahlan, dan T. Turmudi, "The Relationship Between Self-Determination and Metacognition of Junior High School Students in Mathematics Learning Based on Gender," *SJME Supremum J. Math. Educ.*, vol. 8, no. 2, hlm. 283–294, Jul 2024, doi: 10.35706/sjme.v8i2.10959.